

Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Labuang Baji Makassar

Ikrawanty Ayu Wulandari, Basuki Rahmat MS
Akademi Kebidanan Pelamonia Makassar

Abstrak

Berdasarkan Data Sulawesi Selatan hanya 30,1%. Sebagian besar proses menyusui dilakukan pada kisaran waktu 1- 6 jam setelah bayi lahir, namun masih ada 11,1 % yang dilakukan setelah 48 jam, Jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif di Sulawesi Selatan tahun 2008 yaitu 57,48% dan tahun 2007 yaitu 57,05%. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan di RSUD Labuang Baji Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan pendekatan cross sectional study untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan jumlah populasi 699 orang dan jumlah sampel 87 orang dengan menggunakan teknik Random Sampling. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square (pearson chi-square) diperoleh untuk variabel pengetahuan ibu nilai $P = 0,408 > \alpha = 0,05$, diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI kolostrum di RSUD Labuang Baji Makassar untuk variabel dukungan keluarga nilai $P = 0,036 < \alpha = 0,05$, ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI kolostrum di RSUD Labuang Baji Makassar. Untuk variabel $P = 0,477 > \alpha = 0,05$, tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pemberian ASI kolostrum di RSUD Labuang Baji Makassar. Kesimpulan dari tiga variabel yaitu pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan yang berhubungan dengan pemberian ASI kolostrum pada bayi baru lahir di RSUD Labuang Baji Makassar hanya variabel dukungan keluarga sehingga perlu meningkatkan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI kolostrum pada ibu dengan cara meningkatkan pengetahuan keluarga terhadap pentingnya pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Kata Kunci : ASI kolostrum, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Peran Tenaga Kesehatan.
Pendahuluan

Kolostrum merupakan cairan yang pertama kali disekresi oleh kelenjar payudara. Kolostrum mengandung sel darah putih dan antibodi yang paling tinggi, khususnya kandungan Immunoglobulin A (IgA), yang membantu melapisi usus bayi yang masih rentan terhadap penyakit dan mencegah kuman memasuki tubuh bayi. IgA ini juga membantu dalam mencegah bayi mengalami alergi makanan (Wulandari dan Handayani, 2011).

Pemerintah mendukung kebijakan WHO dan United Nations (Unicef) yang merekomendasikan pemberian Air Susu Ibu (ASI) satu jam setelah kelahiran sebagai tindakan penyelamatan kehidupan karena pemberian ASI awal dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Menyusui satu jam pertama kehidupan yang diawali dengan kontak kulit antara ibu dan bayi dinyatakan sebagai indikator global (Maryunani, 2012).

Menurut laporan World Health Organization (WHO) pada tahun 2010 telah merekomendasikan global mengenai pemberian ASI yang harus dilakukan sesegera mungkin, yaitu dalam waktu satu jam setelah bayi lahir dan dianjurkan memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013 menunjukkan bahwa persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia sebesar 61,5% (Desti Astuti dkk, 2015).

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) di Indonesia hanya 4% bayi mendapat ASI dalam satu jam pertama, padahal hampir semua bayi (96,5%) di Indonesia pernah mendapatkan ASI. Sebanyak 8% bayi baru lahir mendapatkan kolostrum setelah 1 jam dan 53% bayi mendapat kolostrum. Target pemberian kolostrum adalah 80%. Artinya, angka pemberian kolostrum belum meningkat (Iis Dahlia, 2016).

Hasil Riskesdas 2010 menunjukkan penurunan persentase bayi yang menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3%.

Pemberian ASI kurang dari 1 jam setelah bayi lahir tertinggi di Nusa Tenggara Timur (56,2%) dan terendah di Maluku (13%) dan di Sulawesi Selatan hanya 30,1%. Sebagian besar proses menyusui dilakukan pada kisaran waktu 1- 6 jam setelah bayi lahir, namun masih ada 11,1 % yang dilakukan setelah 48 jam (Riskesdas, 2010). Jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif di Sulawesi Selatan tahun 2008 yaitu 57,48% dan tahun 2007 57,05% (Profil kesehatan Sul-Sel, 2008), sedangkan di kota parepare, prevalensi ASI eksklusif sampai 6 bulan rata-rata perbulan tahun 2011 yaitu 6,48% dan prevalensi IMD 27,4% (Nurhaedar, 2011)

Program peningkatan penggunaan ASI menjadi prioritas karena dampaknya yang luas terhadap status gizi dan kesehatan balita, upaya peningkatan kualitas hidup manusia harus dimulai sejak dini yaitu sejak masih dalam kandungan hingga usia balita. Dengan demikian kesehatan anak sangat tergantung pada kesehatan ibu terutama masa kehamilan, persalinan dan masa menyusui (Nurhaedar, 2011).

Beberapa pendapat yang menghambat ibu post partum memberikan kolostrum dengan segera, diantaranya takut bayi kedinginan, setelah melahirkan ibu terlalu lelah untuk segera menyusui bayinya, kolostrum tidak keluar atau jumlah kolostrum tidak memadai, serta kolostrum tidak baik bahkan berbahaya bagi bayi. Hal di atas tidak akan terjadi bila seorang ibu post partum mempunyai pengetahuan yang bagus serta mendapat support dari keluarga (Pradesta Rohimawati, 2013).

Faktor pengetahuan, pendidikan, dan sumber informasi dapat menyebabkan ibu tidak memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir, namun banyak disertai dengan faktor persepsi, sikap, sosial budaya, dukungan sosial dan faktor ketidakmampuan tenaga kesehatan untuk memotivasi dalam memberi penambahan ilmu bagi ibu-ibu yang menyusui (Pradesta Rohimawati, 2013).

Dukungan keluarga sangat mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif. Salah satunya dukungan sosial dari orang lain dapat mempengaruhi kontinuitas menyusui sehingga ibu tersebut dapat merasakan kenyamanan secara fisik dan psikologi. Orang lain ini terdiri dari pasangan hidup (suami), orang tua, saudara, anak, kerabat, teman, rekan kerja, staf medis, serta anggota dalam kelompok masyarakat (Astutik, 2014). Ibu menyusui

membutuhkan dukungan dan pertolongan, baik ketika memulai maupun melanjutkan menyusui hingga 2 tahun yaitu dukungan dari keluarga terutama suami dan tenaga kesehatan (Proverawati dan Rahmawati, 2010).

Berdasarkan Catatan Rekam Medik di RSUD Labuang Baji Makassar pada tahun 2015 ibu yang *post partum* sebanyak 893 orang (74,7%) sedangkan ibu yang *post sectio caesarea* sebanyak 302 (25,3%) kemudian pada Tahun 2016 ibu yang *post partum* periode Januari sampai Desember sebanyak 699 orang. (56,3%), sedangkan ibu yang *post sectio caesarea* adalah 541 orang. (43,6%), pada Tahun 2017 ibu *postpartum* bulan Januari-Mei sebanyak 118 orang (70,2%) sedangkan ibu yang *post sectio caesarea* sebanyak 50 orang (29,7%).

Berdasarkan angka kejadian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pemberian ASI Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2017”

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yang dimana untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dalam pemberian ASI Kolostrum pada Bayi Baru Lahir.

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2017.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu *post partum* yang berada di RSUD Labuang Baji Makassar pada bulan Januari sampai dengan Desember 2016 sebanyak 699 orang.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu *post partum* yang berada di RSUD Labuang Baji Makassar yaitu sebanyak 87 orang.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *Random Sampling* yaitu pengambilan

sampel dengan cara mengambil acak jumlah populasi untuk dijadikan sebagai sampel yaitu sebanyak 87 orang dari 699 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan langsung kuisioner, Sehingga data yang diperoleh adalah data sekunder Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputerisasi analisis data yang digunakan adalah analisis data univariat dan bivariat (*Chi-Square*) dengan nilai alfa sebesar 0,05(95%)

Pengolahan dan Analisis Data

Hasil

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur dalam Pemberian ASI Kolostrum di RSUD Labung Baji Makassar Tahun 2017

Umur	n	%
< 20 tahun	14	16,1
20-35 tahun	53	60,9
>35 tahun	20	23,0
Total	87	100.0

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan dari 87 responden, umur 20-35 tahun sebanyak 53 orang (60,9), umur >35 tahun sebanyak 20 orang (23,0%), dan umur <20 tahun sebanyak 14 orang (16,1%).

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan dalam Pemberian ASI Kolostrum di RSUD Labung Baji Makassar Tahun 2017

Pendidikan	n	%
SD	17	19,5
SMP	20	23,0
SMA	30	34,5
Diploma atau S1	20	23,0
Total	87	100.0

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan dari 87 responden, yang pendidikan SMA sebanyak 30 orang (34,5%), SMP dan Diploma atau S1 sebanyak 20 orang (23,0%), SD terdapat 17 orang (19,5%), SD sebanyak 17 orang (19,5%).

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan dalam Pemberian ASI Kolostrum di RSUD Labung Baji Makassar Tahun 2017

Pekerjaan	n	%
IRT	43	49,4
PNS	11	12,6
Wiraswasta	10	11,5
Karyawan swasta	23	26,4
Total	87	100.0

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan dari 87 responden, yang pekerjaan IRT sebanyak 43 orang (49,4%), karyawan swasta sebanyak 23 orang (26,4%), PNS sebanyak 11 orang (12,6%), dan Wiraswasta sebanyak 10 orang (11,5%).

Tabel 4
Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Kolostrum di RSUD Labung Baji
Makassar Tahun 2017

Pengetahuan	Pemberian ASI Kolostrum				Total		p
	Diberikan		Tidak diberikan				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	59	75,6	19	19,7	78	100	0,408
Kurang	6	66,7	3	33,3	9	100	
Total	65	74,7	22	25,3	87	100	

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 4 menunjukkan dari 87 responden ibu dengan pengetahuan baik yang diberikan ASI Kolostrum sebanyak 59 orang (75,6%) dan yang tidak diberikan ASI Kolostrum sebanyak 19 orang (19,7%). Pengetahuan kurang yang diberikan ASI Kolostrum sebanyak 6 orang (66,7%) dan yang tidak diberikan ASI Kolostrum sebanyak 3 orang (33,3%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square (pearson chi-square)* diperoleh nilai $P = 0,408 > \text{nilai } \alpha = 0,05$. Maka tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI kolostrum di RSUD Labung Baji Makassar. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik dan kurang kemungkinan memberikan ASI kolostrum.

Tabel 5
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Kolostrum
di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2017

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Kolostrum				Total		p
	Diberikan		Tidak diberikan				
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	53	80,3	13	19,7	66	100	0,036
Tidak mendukung	12	57,1	9	42,9	21	100	
Total	65	85,2	22	14,8	87	100	

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 5 menunjukkan dari 87 responden dukungan keluarga yang mendukung dalam memberikan ASI kolostrum sebanyak 53 orang (80,3%) dan dukungan keluarga yang tidak memberikan ASI kolostrum sebanyak 13 orang (19,1%). Dukungan keluarga yang tidak mendukung dalam memberikan ASI kolostrum sebanyak 12 orang (57,1%) dan yang tidak memberikan ASI kolostrum sebanyak 9 orang (42,9%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square (pearson chi-square)* diperoleh nilai $P = 0,036 < \text{nilai } \alpha = 0,05$. Maka ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI kolostrum di RSUD Labuang Baji Makassar. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian ASI kolostrum yang mendukung dan tidak mendukung keluarga berpengaruh dengan pemberian ASI kolostrum.

Tabel 6
Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Kolostrum
di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2017

Peran Tenaga Kesehatan	Pemberian ASI Kolostrum				Total		<i>p</i>
	Diberikan		Tidak diberikan				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	61	75,3	20	24,7	81	100	0,477
Kurang Baik	4	66,7	2	33,3	6	100	
Total	65	74,7	22	25,3	87	100	

Sumber : Data Primer 2017

pemberian ASI kolostrum pada bayi baru lahir di RSUD Labuang Baji Makassar.

Tabel 6 menunjukkan dari 87 responden peran tenaga kesehatan yang baik dalam memberikan ASI kolostrum sebanyak 61 orang (75,3%) dan yang tidak memberikan ASI kolostrum sebanyak 20 orang (24,7%). Jumlah ini lebih besar dibandingkan peran tenaga kesehatan yang kurang baik dalam memberikan ASI kolostrum sebanyak 4 orang (66,7%) dan yang tidak memberikan ASI kolostrum sebanyak 2 orang (33,3%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square (pearson chi-square)* diperoleh nilai $P = 0,477 > \text{nilai } \alpha = 0,05$. Maka tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pemberian ASI kolostrum di RSUD Labung Baji Makassar. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa yang memiliki peran tenaga kesehatan baik dan kurang belum tentu dapat mempengaruhi dalam memberikan ASI kolostrum.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Kolostrum

Dari hasil penelitian menunjukkan dari 87 responden ibu dengan pengetahuan baik yang diberikan ASI Kolostrum sebanyak 59 orang (75,6%) dan yang tidak diberikan ASI Kolostrum sebanyak 19 orang (19,7%). Jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan kurang yang diberikan ASI Kolostrum sebanyak 6 orang (66,7%) dan yang tidak diberikan ASI Kolostrum sebanyak 3 orang (33,3%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,408 > \text{nilai } \alpha = 0,05$. artinya bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Kolostrum

Dari hasil penelitian menunjukkan dari 87 responden dukungan keluarga yang mendukung dalam memberikan ASI kolostrum sebanyak 53 orang (80,3%) dan dukungan keluarga yang tidak memberikan ASI kolostrum sebanyak 13 orang (19,1%). Jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung dalam memberikan ASI kolostrum sebanyak 12 orang (57,1%) dan yang tidak memberikan ASI kolostrum sebanyak 9 orang (42,9%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai $P = 0,036 < \text{nilai } \alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI kolostrum pada bayi baru lahir di RSUD Labuang Baji Makassar.

Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Kolostrum

Dari hasil penelitian menunjukkan dari 87 responden peran tenaga kesehatan yang baik dalam memberikan ASI kolostrum sebanyak 61 orang (75,3%) dan yang tidak memberikan ASI kolostrum sebanyak 20 orang (24,7%). Jumlah ini lebih besar dibandingkan peran tenaga kesehatan yang kurang baik dalam memberikan ASI kolostrum sebanyak 4 orang (66,7%) dan yang tidak memberikan ASI kolostrum sebanyak 2 orang (33,3%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square (pearson chi-square)*

diperoleh nilai $P = 0,477 > \text{nilai } \alpha = 0,05$. Maka tidak ada

hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI kolostrum di RSUD Labuang Baji Makassar. Setelah melakukan penelitian dan pengolahan data dari 87 responden dengan peran petugas kesehatan baik yang memberi ASI kolostrum sebanyak 61 orang (75,3%) dan yang tidak memberi ASI kolostrum sebanyak 20 (24,7%). Berdasarkan peran petugas kesehatan kurang akan tetapi memberikan kolostrum sebanyak 4 (66,7%)

Kesimpulan

Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI kolostrum pada bayi baru lahir di RSUD Labuang Baji Makassar tahun 2017. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI kolostrum pada bayi baru lahir di RSUD Labuang Baji Makassar tahun 2017. Tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI kolostrum pada bayi baru lahir di RSUD Labuang Baji Makassar tahun 2017.

Saran

Bagi Masyarakat diharapkan khususnya ibu agar dapat menambah pengetahuan, wawasan dan mencari informasi yang sebanyak -banyaknya tentang manfaat ASI terutama ASI kolostrum serta meningkatkan hubungan antar individu yang nantinya bisa berbagi informasi, pengalaman serta saling mendukung dalam memberikan ASI kepada anaknya sehingga ikut serta dalam kegiatan tenaga kesehatan di Rumah sakit tentang pemberian ASI kolostrum terhadap bayi baru lahir. Bagi tenaga kesehatan diharapkan memberikan penyuluhan dan memasang poster tentang pentingnya pemberian ASI kolostrum pada bayi baru lahir. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan atau sumber data untuk penelitian selanjutnya dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Anggraini Yetti 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Desti Astuti dkk, 2015. *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kolostrum dengan Motivasi Pemberian Kolostrum di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul,*

Yogyakarta. Jurnal Penelitian <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:ZLylEhe8ad0J:ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/download/172/169+&cd=1&hl=id&ct=clnk&client=firefox-b>. Diakses tanggal 2 Agustus 2017.

- Heryani, Reni.(2012). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas & Menyusui*. Jakarta: CV.Trans info Media.
- Irawati A, dkk. 2003. *Pengaruh Status Gizi Selama Kehamilan dan Menyusui terhadap Keberhasilan Pemberian ASI*. *Penelitian Gizi dan Makanan* (PGM); 26 (2): 10-19.
- Iis Dahlia, 2016. *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Status Pemberian Kolostrum Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kecamatan Ciputat*. Jakarta. Jurnal Penelitian <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33038/1/Iis%20Dahlia-FKIK.pdf>. Diakses tanggal 2 Agustus 2017.
- Maryunani, Anik. (2012). *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif Dan Manajemen Laktasi*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Maryani, Sunarti Dode, Syafaraenan, 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi. Di RSUD Labuang Baji Makassar*. Jurnal Penelitian <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jik/article/view/118/42>. Diakses tanggal 4 Juli 2017.
- Nurjannah Siti Nunung, DKK. 2013. *Asuhan Kebidanan Post Partum Dilengkapi dengan Asuhan Kebidanan Post Sectio Caesarea*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Nurhaedar Jafar, 2011. *ASI Eksklusif Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin 201*. Makassar. Jurnal Penelitian <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:JykaiyJTUfsJ:repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/2500/ASI%2520EKSCLUSIF.docx%3Fsequence%3D2+&cd=1&hl=id&ct=clnk&client=firefox-b-ab>. Diakses tanggal 2 Agustus 2017.
- Nurjanah, S.N., Maemunah, A.S., dan Badriah, D.L. (2013). *Asuhan Kebidanan Post Partum Disertai Dengan Asuhan*

- Kebidanan Post Sectio Caesaria*,
Bandung : Refika A.
- Prawirohardjo, 2009, *Ilmu Kebidanan*. Jakarta :
Bina pustaka.
- Pradesta Rohimawati, 2013. *Tingkat
Pengetahuan Ibu Nifas Tentang
Kolostrum Di Klinik Mojosongo
Surakarta*. Jurnal Penelitian
<http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/10/01-gdl-pradestaro-457-1-pradesta-0.pdf>. Diakses tanggal 2 Agustus 2017.
- Setyo Retno Wulandari, DKK. 2011. *Asuhan
Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Yogyakarta:
Gosyen Publishing.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
Bandung. Alfabeta.
- Saleha, S. 2009. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*.
Jakarta: Salemba Medika.
- Wulandari & Handayani, 2011, *Asuhan
kebidanan ibu masa nifas*, Yogyakarta,
Gosyen Publishing